

**ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BULI
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh :

Ririn Sufri

17091102021

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BULI (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Ririn Sufri¹
Jultje A. J. Rattu²
Donald R. Lotulung³

ABSTRACT

This research is an attempt to describe and analyze kinship terms in English and Buli language. The problems of this research namely "what are the kinship terms in English and Buli language and what are the differences and similarities of both languages." The method used in this research is a descriptive method. The theories used in this research are Burling and Lounsbury's theories to analyze the kinship terms, and Lado's theory to contrast both languages. The English data were collected from several relevant books, articles, journals and previous thesis about kinship terms that have been done before, whereas the data about the kinship terms in Buli language were collected from the informants. The data were taken by interviewing the informants who are native speakers of Buli and can speak the Buli language fluently. The results of this research showed that the kinship terms in English and Buli are divided into cosanguineal and affinal terms which are differentiated between sex, that are distinguished into 'male' and 'female' in English and 'man' and 'mapping' in Buli language, generations are divided into generations above ego, generations under ego and generations equivalent to ego, lineage that are divided into two parts, namely lineal and collateral lineages, as well as the age termed 'tan mamagal' is older and 'tan nenena' is younger in Buli. English and Buli have similarities in kosanguinal terms, namely there are four generations above the ego and four generations below the ego. Sex in English and Buli is very important because it has different terms to greet male and female relatives. The lineage in terms of afinal relatives in English and Buli both refers only to the collateral lineage, because its relatives came from the same ancestor but not from a single direct descendant. English and Buli have differences in afinal terms, namely in English there are two generations above the ego and two generations below the ego, but in Buli language only has one generation above the ego and one generation below the ego. The kinship terms in Buli language have the same term used to greet some relatives whereas in English has not the case. In English the principle of age is not very important while in Buli the principle of age is very important, because the age can distinguish the older and the younger.

Keywords : Kinship Terms, English and Buli Language, Contrastive Analysis

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen Pembimbing Materi

³Dosen Pembimbing Teknis

Latar Belakang

Budaya adalah kumpulan informasi, keyakinan, nilai dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk dibagikan dan diterapkan dalam masyarakat dan situasi dimana individu tersebut hidup (Riley, 2007: 40). Budaya membutuhkan pengetahuan tentang sastra, musik, seni dan bahasa.

Richards (2002:283) menyebutkan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang terdiri dari susunan terstruktur suara (atau representasi tertulisnya) ke dalam unit yang lebih besar, misalnya morfem, kata-kata, kalimat dan ujaran. Bahasa dapat dipelajari melalui linguistik.

Linguistik adalah studi ilmiah bahasa (Bloomfield, 1933: 3). Dalam linguistik ada beberapa bidang lain yang melihat bahasa dari perspektif disiplin dan salah satunya adalah sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah bagian dari linguistik yang berkaitan dengan bahasa sebagai fenomena sosial dan budaya (Trudgill, 2000:21). Dalam sosiolinguistik ada beberapa topik yang harus dipelajari dan salah satunya adalah istilah kekerabatan.

Istilah kekerabatan adalah bagian dari bahasa. Menurut Wardhaugh (2006:229) sistem kekerabatan merupakan ciri khas umum yang dimiliki oleh setiap bahasa, karena kekerabatan sangat penting dalam organisasi kemasyarakatan. Menurutnya, Beberapa sistem jauh lebih beragam daripada yang lain, tetapi semua ditentukan oleh beberapa faktor yang berlaku secara umum, seperti jenis kelamin, usia, generasi, hubungan darah, dan pernikahan. Penelitian ini membahas istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan Buli yang digunakan di Desa Buli Asal, Kecamatan Maba, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara.

Bahasa Inggris dan Buli merupakan dua bahasa yang berbeda. Secara genetik, bahasa Inggris diklasifikasikan sebagai keluarga Indo-Eropa dan termasuk dalam bahasa Jermanik Barat yang rendah (Baugh, 1978:51), sedangkan bahasa Buli diklasifikasikan sebagai sub-keluarga Austronesia Timur (Wattimena, 2014:49). Bahasa Buli adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Buli.

Dalam penelitian awal, penulis menemukan beberapa istilah kekerabatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat di desa Buli Asal.

Contoh:

Bahasa Inggris

Bahasa Buli

- | | |
|-------------|---------------|
| 1. Mother | <i>Ae</i> |
| 2. Father | <i>Apa</i> |
| 3. Daughter | <i>Maping</i> |
| 4. Son | <i>Waiman</i> |

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dijawab ialah:

1. Apa istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Buli?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Buli?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Buli, dan
2. Mengontraskan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Buli untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan linguistik, terutama pada studi sosiolinguistik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Buli dan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian tentang istilah kekerabatan.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu :

1. Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Biak : Suatu Analisis Kontrastif" ditulis oleh Tatuta (2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

teori dari Wardhaugh dan Ervin-Tripp untuk menganalisis sapaan kekerabatan dan teori dari Lado untuk membedakan kedua bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis sapaan kekerabatan bahasa Inggris memiliki situasi yang ditandai dengan status, kekuasaan, identitas, dan generasi, sedangkan sapaan kekerabatan bahasa Biak menggunakan sapaan kekerabatan berdasarkan nama diri, nama marga, nama julukan, istilah kekerabata, sapaan keakraban, gelar/pangkat, dan sapaan ejekan.

2. "Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kayupulo : Suatu Analisis Kontrastif" ditulis oleh Baransano (2014). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Burling dan Lounsbury untuk menganalisis istilah kekerabatan dan teori dari Lado untuk membedakan kedua bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris dan Bahasa Kayupulo memiliki kesamaan dalam hal jenis kelamin, generasi, garis keturunan dan usia. Perbedaannya yaitu, istilah kekerabatan bahasa Inggris tidak membedakan usia kerabat sementara bahasa Kayupulo membedakan antara kerabat yang lebih tua dan yang lebih muda. Dari segi generasi, bahasa Inggris dan Kayupulo memiliki generasi yang sama seperti empat generasi di atas dan di bawah ego.
3. "Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Minangkabau : Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa" ditulis oleh Zabadi (2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Leech dan metode kualitatif dengan teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah kekerabatan dalam bahasa Indonesia dan Minangkabau berbeda jumlahnya, tetapi sama dalam hal hierarki dari bawah dengan titik referensi ego.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori istilah kekerabatan dari Burling (1970) dan Lounsbury in Leech (1981) dan untuk mengontraskan kedua bahasa, penulis menggunakan teori dari Lado (1957).

- a. Burling (1970: 27-30) menyatakan bahwa cara yang berguna untuk mengurutkan istilah kekerabatan kedalam kategori utama adalah dengan mencatat bagaimana istilah tersebut dapat dikombinasikan secara beragam dengan pengubah yang berbeda. Dia juga menyatakan bahwa perbedaan penting istilah kekerabatan ialah antara :
 1. Istilah kosanguinal "*blood relatives*"

Istilah kosanguinal merupakan kelompok kekerabatan yang memiliki hubungan darah dengan ego.

Contoh : *father* *mother*
 Son *daughter*

2. Istilah afinal “*in-law*”

Istilah afinal merupakan kelompok kekerabatan yang memiliki hubungan dengan ego dikarenakan adanya ikatan perkawinan.

Contoh : *husband* *wife*
 Father in-law *mother in-law*

b. Lounsbury in Leech (1981: 237) menyatakan bahwa menganalisis istilah kekerabatan harus memperhatikan tiga hal, yaitu:

1. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Contoh : *male* (laki-laki) *female* (perempuan)
 Father *Mother*
 Uncle *Aunt*

2. Generasi dibagi menjadi generasi di atas ego, generasi di bawah ego dan generasi yang setara dengan ego.

Contoh: Generasi yang berada di atas ego
 Father *mother*
 Grandfather *grandmother*
 Generasi yang berada di bawah ego
 Son *daughter*
 Grandson *granddaughter*
 Generasi yang setara dengan ego
 Brother *sister*
 Step-brother *step-sister*

3. Garis keturunan yang dibagi menjadi kerabat lineal dan kerabat kolateral.

Contoh: kerabat lineal
 Father *mother*
 Grandfather *grandmother*
 kerabat kolateral

<i>Uncle</i>	<i>Aunt</i>
<i>Great-uncle</i>	<i>Great-aunt</i>

- c. Lado (1957: 2) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memfasilitasi pengajaran bahasa kedua ialah dengan membandingkan sistem bahasa pertama dan kedua untuk mencari persamaan dan perbedaan.

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang mencakup survei dan pertanyaan pencarian fakta dari berbagai jenis. Tujuan utama dari metode deskriptif adalah mendeskripsi keadaan seperti yang ada saat ini (Kothari, 2004: 2). Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Pada langkah ini, penulis membaca beberapa buku linguistik untuk mendapatkan konsep yang relevan dan untuk menemukan teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis terutama teori istilah kekerabatan.

2. Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dari buku linguistik, beberapa artikel dan jurnal yang telah diteliti sebelumnya. Pada langkah ini, hal pertama yang penulis lakukan ialah mencari referensi dari buku, artikel dan jurnal yang membahas tentang istilah kekerabatan dari internet setelah itu, penulis mengunduh buku, artikel, dan jurnal yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini. Buku-buku yang digunakan penulis ialah: *Man's Many Voices ; Language and It's Cultural Context* (Burling, 1970), *An Introduction to Sociolinguistics* (Wardhaugh, 2006), *Semantics : The Study of Meaning* (Leech, 1981). Data tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Buli diambil dengan mewawancarai empat informan yang tahu betul tentang bahasa Buli dan dapat berbicara bahasa Buli dengan lancar. Penulis memilih informan pria dan wanita yang berusia sekitar 48-76 tahun dalam kondisi baik, dengan organ bicara yang lengkap, dan dapat berbicara dengan jelas.

Data yang telah dikumpulkan, kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan menurut teori Burling (1970).

3. Analisis data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan teori dari Burling (1970), kemudian data dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi, dan garis keturunan berdasarkan teori dari Lounsbury (1981), dan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam bahasa Inggris dan bahasa Buli, penulis menggunakan teori Lado (1957).

HASIL DAN PEMBAHASAN

ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA INGGRIS

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris terbagi dalam dua kelompok besar yaitu istilah kosanguinal dan istilah afinal. Istilah kosanguinal yaitu kelompok kekerabatan yang memiliki hubungan darah dengan ego dan istilah afinal (in-law atau step) yaitu kelompok kekerabatan yang memiliki hubungan dengan ego dikarenakan adanya ikatan perkawinan (Burling, 1970 : 29).

Istilah Kosanguinal

Istilah ini mengacu pada istilah kekerabatan yang menunjukkan adanya pertalian darah antara ego dan kerabatnya (Burling, 1970 : 29). Istilah – istilah ini kemudian dibedakan lagi berdasarkan pada jenis kelamin, tingkat generasi dan garis keturunan.

Jenis Kelamin

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dibedakan berdasarkan jenis kelamin yaitu kerabat laki-laki (*male*) dan kerabat perempuan (*female*).

Contoh :	<i>Male</i> ‘laki-laki’	<i>female</i> ‘perempuan’
	<i>Father</i> ‘ayah ego’	<i>mother</i> ‘ibu ego’
	<i>Brother</i> ‘saudara laki-laki ego’	<i>sister</i> ‘saudara perempuan ego’

Generasi

Dalam perbandingan menurut tingkat generasi, perbedaan antara generasi kerabat mengakibatkan perbedaan pada istilah-istilah kekerabatan.

a. Generasi nol (0)

Generasi nol yaitu kerabat yang sejajar dengan ego sebagai saudara kandung ego.

Contoh :	<i>Brother</i>	‘saudara laki-laki’
----------	----------------	---------------------

Sister 'saudara perempuan'

b. Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Para kerabat yang berada di satu tingkat generasi di atas ego yaitu orang tua dan saudara dari orang tua ego.

Contoh : *father* 'ayah'
Mother 'ibu'

c. Generasi dua tingkat di atas ego (+2)

Para kerabat yang berada di dua tingkat generasi di atas ego yaitu kakek dan nenek ego atau orang tua dari ayah dan ibu ego.

Contoh : *Grandfather* 'kakek'
Grandmother 'nenek'

d. Generasi tiga tingkat di atas ego (+3)

Para kerabat yang berada di tiga tingkat generasi di atas ego yaitu orang tua dari kakek dan nenek ego.

Contoh : *great-grandfather* 'ayah dari kakek atau nenek ego'
great-grandmother 'ibu dari kakek atau nenek ego'

e. Generasi empat tingkat di atas ego (+4)

Para kerabat yang berada di empat tingkat generasi di atas ego yaitu kakek atau nenek dari kakek dan nenek ego.

Contoh : *great-great-grandfather* 'kakek dari kakek atau nenek ego'
Great-great-grandmother 'nenek dari kakek atau nenek ego'

f. Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)

Para kerabat yang berada di satu tingkat generasi di bawah ego, yaitu anak-anak dari ego.

Contoh : *son* 'anak laki-laki ego'
Daughter 'anak perempuan ego'

g. Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)

Para kerabat yang berada di dua tingkat generasi di bawah ego, yaitu cucu-cucu dari ego.

Contoh : *grandson* 'cucu laki-laki ego'
Granddaughter 'cucu perempuan ego'

h. Generasi tiga tingkat di bawah ego (-3)

Para kerabat yang berada di tiga tingkat generasi di bawah ego yaitu cicit-cicit dari ego.

Contoh : *great-grandson* ‘cicit laki-laki ego’
 Great-granddaughter ‘cicit perempuan ego’

i. Generasi empat tingkat di bawah ego (-4)

Para kerabat yang berada di empat tingkat generasi di bawah ego yaitu anak-anak dari cicit laki-laki atau perempuan ego.

Contoh : *great-great-grandson* ‘anak laki-laki dari cicit laki-laki atau perempuan ego’
 Great-great-granddaughter ‘anak perempuan dari cicit laki-laki atau perempuan ego’

Garis Keturunan

Istilah-istilah kekerabatan yang berdasarkan garis keturunan dibedakan dalam dua kelompok yaitu garis keturunan lineal dan kolateral.

a. Garis keturunan lineal

Garis keturunan lineal adalah kekerabatan yang mengacu pada hubungan kerabat berdasarkan satu garis keturunan langsung atau secara garis lurus dari ego (Lounsbury in Leech, 1981 : 237). Istilah-istilah pada kekerabatan ini meliputi kerabat yang berada di atas ego maupun di bawah ego.

Kerabat yang berada di atas ego

Contoh : *father* ‘ayah’
 Mother ‘ibu’

Kerabat yang berada di bawah ego

Contoh : *son* ‘anak laki-laki ego’
 Daughter ‘anak perempuan ego’

b. Garis keturunan kolateral

Garis keturunan kolateral adalah kekerabatan yang mengacu pada hubungan yang berasal dari nenek moyang yang sama namun bukan dari satu garis keturunan langsung atau mengacu pada hubungan yang meliputi satu garis horisontal antara dua bersaudara pada satu garis keturunan dengan ego (Lounsbury in Leech). Istilah-istilah pada kekerabatan ini meliputi kerabat yang berada di atas ego, di bawah ego dan kerabat yang sejajar dengan ego atau generasi nol.

Kerabat yang berada di atas ego

Contoh : *uncle* ‘paman ego’

Aunt ‘bibi ego’

Kerabat yang berada di bawah ego

Contoh : *nephew* ‘keponakan laki-laki ego’

Niece ‘keponakan perempuan ego’

Kerabat yang sejajar dengan ego atau generasi nol

Contoh : Cousin ‘sepupu dari ego’

Istilah Afinal

Istilah ini mengacu pada istilah kekerabatan yang menunjukkan hubungan kekerabatan yang terjadi karena adanya ikatan perkawinan (Burling, 1970 : 29). Istilah – istilah ini kemudian dibedakan lagi berdasarkan pada jenis kelamin, tingkat generasi dan garis keturunan.

Jenis Kelamin

Istilah kekerabatan afinal berdasarkan jenis kelamin dibedakan menurut kerabat laki-laki (*male*) dan kerabat perempuan (*female*).

Contoh : *Male* ‘laki-laki’ *female* ‘perempuan’

Husband ‘suami ego’ *wife* ‘istri ego’

Uncle ‘paman ego’ *aunt* ‘bibi ego’

Generasi

Istilah kekerabatan untuk para kerabat afinal berdasarkan tingkat generasi dibagi menjadi dua tingkat diatas ego dan dua tingkat dibawah ego.

a. Generasi nol (0)

Generasi ini terdiri dari para kerabat yang sejajar dengan ego yaitu suami dan istri, saudara ipar dan saudara tiri ego.

Contoh : *husband* ‘suami ego’

Wife ‘istri ego’

b. Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Generasi ini terdiri dari para kerabat yang berada satu tingkat di atas ego yaitu paman, bibi, ayah tiri, ibu tiri ayah mertua dan ibu mertua ego.

Contoh : *uncle* 'paman ego'
Aunt 'bibi ego'

c. Generasi dua tingkat di atas ego (+2)

Generasi ini terdiri dari para kerabat yang berada dua tingkat di atas ego yaitu ayah dan ibu dari paman atau bibi ego.

Contoh : *Great-uncle* 'ayah dari paman atau bibi ego'
Great-aunt 'ibu dari paman atau bibi ego'

d. Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)

Generasi ini terdiri dari para kerabat yang berada satu tingkat di bawah ego yaitu keponakan atau anak dari saudara perempuan atau laki-laki ego.

Contoh : *Nephew* 'keponakan laki-laki ego'
Niece 'keponakan perempuan ego'

e. Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)

Generasi ini terdiri dari para kerabat yang berada dua tingkat di bawah ego yaitu cucu keponakan ego atau anak dari anak laki-laki atau perempuan dari saudara laki-laki atau perempuan ego.

Contoh : *great-nephew* 'cucu keponakan laki-laki ego'
Great-niece 'cucu keponakan perempuan ego'

Garis Keturunan

Istilah kekerabatan afinal hanya mengacu pada garis keturunan kolateral karena para kerabat ini berasal dari nenek moyang yang sama tetapi bukan dari garis keturunan langsung.

Contoh : *uncle* 'paman ego'
Aunt 'bibi ego'
Great-uncle 'ayah dari paman atau bibi ego'
Great-aunt 'ibu dari paman atau bibi ego'
Nephew 'keponakan laki-laki ego'
Niece 'keponakan perempuan ego'

ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA BULI

Seperti halnya dalam bahasa Inggris, istilah kekerabatan dalam bahasa Buli dapat dikelompokkan berdasarkan dua kelompok besar yaitu istilah kosanguinal dan istilah afinal. Istilah-istilah ini kemudian dikelompokkan lagi berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan dan umur.

Istilah Kosanguinal

Istilah ini mengacu pada istilah-istilah yang menunjukkan adanya hubungan darah antara ego dan kerabatnya (Burling, 1970 :29). Istilah ini dibedakan berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan dan umur.

Jenis Kelamin

Istilah kekerabatan berdasarkan jenis kelamin dalam bahasa Buli dibedakan atas kerabat laki-laki yang dinyatakan dengan *man* dan kerabat perempuan yang dinyatakan dengan *mapping*.

Contoh :	<i>Man</i> ‘laki-laki’	<i>mapping</i> ‘perempuan’
	<i>Apa</i> ‘ayah ego’	<i>ae</i> ‘ibu ego’
	<i>Tuae</i> ‘paman ego’	<i>ohai</i> ‘bibi ego’

Generasi

Dalam bahasa Buli istilah kekerabatan menurut generasi terdiri dari empat generasi di atas ego dan empat generasi di bawah ego.

a. Generasi nol (0)

Generasi nol yaitu kerabat yang berada satu generasi atau yang sejajar dengan ego sebagai saudara kandung ego.

Contoh :	<i>Ramag man</i>	‘saudara laki-laki ego’
	<i>Ramag mapping</i>	‘saudara perempuan ego’

b. Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Para kerabat yang berada satu tingkat generasi di atas ego yaitu orang tua dan saudara dari orang tua ego.

Contoh :	<i>Apa</i>	‘ayah ego’
	<i>Ae</i>	‘ibu ego’

c. Generasi dua tingkat di atas ego (+2)

Para kerabat yang berada dua tingkat generasi di atas ego yaitu kakek dan nenek ego atau orang tua dari ayah dan ibu ego.

Contoh : *Uahleo* 'kakek'
Olo 'nenek'

d. Generasi tiga tingkat di atas ego (+3)

Para kerabat yang berada tiga tingkat generasi di atas ego yaitu orang tua dari kakek dan nenek ego.

Contoh : *Buke* 'ayah dari kakek atau nenek ego'
Oloke 'ibu dari kakek atau nenek ego'

e. Generasi empat tingkat di atas ego (+4)

Para kerabat yang berada empat tingkat generasi di atas ego yaitu kakek atau nenek dari kakek dan nenek ego.

Contoh : *Os retabaw* 'kakek dari kakek atau nenek ego'
Os retabam 'nenek dari kakek atau nenek ego'

f. Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)

Para kerabat yang berada satu tingkat generasi di bawah ego, yaitu anak-anak dari ego dan saudara ego.

Contoh : *Waiman* 'anak laki-laki ego'
Maping 'anak perempuan ego'

g. Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)

Para kerabat yang berada dua tingkat generasi di bawah ego, yaitu cucu-cucu dari ego.

Contoh : *Buk man* 'cucu laki-laki ego'
Buk maping 'cucu perempuan ego'

h. Generasi tiga tingkat di bawah ego (-3)

Para kerabat yang berada tiga tingkat generasi di bawah ego yaitu cicit-cicit dari ego.

Contoh : *Bumam man* 'cicit laki-laki ego'
Bumam maping 'cicit perempuan ego'

i. Generasi empat tingkat di bawah ego (-4)

Para kerabat yang berada empat tingkat generasi di bawah ego yaitu anak-anak dari cicit laki-laki atau perempuan ego.

Contoh : *Os retabaw* 'anak laki-laki dari cicit laki-laki atau perempuan ego'

Os retabam ‘anak perempuan dari cicit laki-laki atau perempuan ego’

Garis Keturunan

Istilah-istilah kekerabatan yang berdasarkan garis keturunan dibedakan dalam dua kelompok yaitu garis keturunan lineal dan kolateral.

a. Garis keturunan lineal

Garis keturunan lineal adalah kekerabatan yang mengacu pada hubungan kerabat berdasarkan satu garis keturunan langsung atau secara garis lurus dari ego (Lounsbury in Leech, 1981 : 237). Istilah-istilah pada kekerabatan ini meliputi kerabat yang berada di atas ego maupun di bawah ego.

Kerabat yang berada di atas ego

Contoh :	<i>Apa</i>	‘ayah’
	<i>Ae</i>	‘ibu’
	<i>Uahleo</i>	‘kakek’
	<i>Olo</i>	‘nenek’

Kerabat yang berada di bawah ego

Contoh :	<i>Waiman</i>	‘anak laki-laki ego’
	<i>Mapping</i>	‘anak perempuan ego’
	<i>Buk man</i>	‘cucu laki-laki ego’
	<i>Buk mapping</i>	‘cucu perempuan ego’

b. Garis keturunan kolateral

Garis keturunan kolateral adalah kekerabatan yang mengacu pada hubungan yang berasal dari nenek moyang yang sama namun bukan dari satu garis keturunan langsung atau mengacu pada hubungan yang meliputi suatu garis horisontal antara dua bersaudara pada satu garis keturunan dengan ego (Lounsbury in Leech, 1981 : 27). Istilah-istilah pada kekerabatan ini meliputi kerabat yang berada di atas ego, di bawah ego dan kerabat yang sejajar dengan ego atau generasi nol.

Kerabat yang berada di atas ego

Contoh :	<i>Tuae</i>	‘paman ego’
	<i>Ohai</i>	‘bibi ego’

Kerabat yang berada di bawah ego

Contoh :	<i>Fanok man</i>	‘keponakan laki-laki ego’
----------	------------------	---------------------------

Fanok maping

‘keponakan perempuan ego’

Kerabat yang sejajar dengan ego atau generasi nol

Contoh : *Tenok*

‘sepupu dari ego’

Umur

Istilah kekerabatan dalam bahasa Buli dikenal dengan penggunaan istilah kekerabatan berdasarkan umur, untuk yang lebih tua diistilakan dengan *Tan mamagal* dan yang lebih mudah diistilakan dengan *Tan nenena*.

Istilah Afinal

Istilah ini mengacu pada istilah kekerabatan yang menunjukkan hubungan kekerabatan yang terjadi karena adanya ikatan perkawinan (Burling, 1970 : 29). Istilah – istilah ini kemudian dibedakan lagi berdasarkan pada jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan dan umur.

Jenis Kelamin

Istilah kekerabatan afinal berdasarkan jenis kelamin dibedakan menurut kerabat laki-laki (*man*) dan kerabat perempuan (*mapping*).

Contoh : *Man* ‘laki-laki’

mapping ‘perempuan’

Uat ‘suami ego’

ngolo ‘istri ego’

Tuae ‘paman ego’

ohai ‘bibi ego’

Generasi

Istilah kekerabatan untuk para kerabat afinal berdasarkan tingkat generasi dibagi menjadi satu generasi diatas ego dan satu generasi dibawah ego.

a. Generasi Nol (0)

Generasi ini terdiri dari para kerabat yang sejajar dengan ego yaitu suami dan istri, saudara ipar dan saudara tiri ego.

Contoh : *Uat*

‘suami ego’

Ngolo

‘istri ego’

Tamay man

‘ipar laki-laki ego’

Tamay mapping

‘ipar perempuan ego’

b. Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Generasi ini terdiri dari para kerabat yang berada satu tingkat di atas ego yaitu paman, bibi, ayah tiri, ibu tiri ayah mertua dan ibu mertua ego.

Contoh :	<i>Tuae</i>	‘paman ego’
	<i>Ohai</i>	‘bibi ego’
	<i>Hmak bao</i>	‘ayah tiri ego’
	<i>Hnyek bao</i>	‘ibu tiri ego’
	<i>Ohmok man</i>	‘mertua laki-laki ego’
	<i>Ohmok mapping</i>	‘mertua perempuan ego’

c. Generasi satu satu tingkat di bawah ego (-1)

Generasi ini terdiri dari para kerabat yang berada satu tingkat di bawah ego yaitu keponakan atau anak dari saudara perempuan atau laki-laki ego.

Contoh :	<i>Manay</i>	‘anak menantu laki-laki ego’
	<i>Malafa</i>	‘anak menantu perempuan ego’
	<i>Ntuk bao man</i>	‘anak tiri laki-laki ego’
	<i>Ntuk bao mapping</i>	‘anak tiri perempuan ego’

Garis keturunan

Istilah kekerabatan afinal hanya mengacu pada garis keturunan kolateral karena para kerabat ini berasal dari nenek moyang yang sama tetapi bukan dari garis keturunan langsung.

Contoh :	<i>Tuae</i>	‘paman ego’
	<i>Ohai</i>	‘bibi ego’
	<i>Fanok man</i>	‘keponakan laki-laki ego’
	<i>Fanok mapping</i>	‘keponakan perempuan ego’

Umur

Istilah kekerabatan dalam bahasa Buli dikenal dengan penggunaan istilah kekerabatan berdasarkan umur, untuk yang lebih tua diistilakan dengan *Tan mamagal* dan yang lebih muda diistilakan dengan *Tan nenena*.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dimana penulis telah mendeskripsikan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Buli, maka dapat disimpulkan bahwa:

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan Bahasa Buli terbagi dalam dua kelompok besar yaitu istilah kosanguinal dan afinal. Dari dua kelompok istilah ini dibedakan berdasarkan jenis kelamin yaitu anantara *male* ‘laki-laki’ dan *female* ‘perempuan’ dalam bahasa Inggris dan *man* ‘laki-laki’ dan *mapping* ‘perempuan’ dalam bahasa Buli, generasi yang dibagi menjadi generasi di atas ego, generasi di bawah ego dan generasi yang setara dengan ego, dan garis keturunan yang terbagi kedalam dua bagian yaitu garis keturunan lineal dan garis keturunan kolateral.

Bahasa Inggris dan bahasa Buli memiliki persamaan dalam istilah kosanguinal yaitu terdapat empat generasi di atas ego dan empat generasi di bawah ego. Jenis kelamin dalam bahasa Inggris dan bahasa Buli sangat penting karena memiliki istilah yang berbeda untuk menyapa kerabat laki-laki dan perempuan. Garis keturunan pada istilah kerabat afinal dalam bahasa Inggris dan bahasa Buli sama-sama mengacu hanya pada garis keturunan kolateral, karena para kerabatnya berasal dari nenek moyang yang sama namun bukan dari satu keturunan langsung.

Bahasa Inggris dan bahasa Buli memiliki perbedaan dalam istilah afinal yaitu dalam bahasa Inggris terdapat dua generasi di atas ego dan dua generasi di bawah ego, namun dalam bahasa Buli hanya memiliki satu generasi di atas ego dan satu generasi di bawah ego. Istilah kekerabatan dalam bahasa Buli memiliki istilah yang sama yang digunakan untuk menyapa beberapa kerabat sedangkan dalam bahasa Inggris tidak demikian. Dalam bahasa Inggris prinsip umur tidak terlalu penting sedangkan dalam bahasa Buli prinsip umur sangatlah penting, karena untuk membedakan kerabat yang lebih tua dan kerabat yang lebih muda.

Saran

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Buli, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya penelitian selanjutnya yang dapat meneliti objek yang sama tetapi dari aspek yang berbeda dan bisa menemukan persamaan dan perbedaan istilah-istilah kekerabatan agar dapat menyempurnakan dan mengembangkan khususnya tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Buli.

DAFTAR PUSTAKA

- Baransano, Astrid. 2014. "Istilah Keekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kayupulo (Suatu Analisis Kontrastif)" Skripsi : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Baugh, Albert, C and Thomas Cable. 1978. *A History of the English Language*. United States : Prentice-Hall.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. London : University of Chicago Press.
- Burling, Robbins. 1970. *Man's Many Voices ; Language and It's Cultural Context*. New York : Holt-Rinehart and Winston .
- Kothari,C.R. 2004. *Research Methodology ; Methods and Technique*. New Delhi : New Age International (P) Ltd.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Cultures*. USA : Ann Arbor-the University of Michigan.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics : The Study of Meaning, Second Edition*. Great Britain : Richard Clay. Ltd.
- Richards Jack C, Richard Schimidt, Heidi Kendricks and Youngkyu Kim. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics, Third Edition*. London : Pearson Education Limited.
- Riley, Philip. 2007. *Language, Culture and Identity*. London : Continuum.
- Tatuta, Syanne. 2017. "Sapaan Keekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Biak (Suatu Analisis Kontrastif)" Skripsi : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Trudgill, Petter. 2000. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society, Fourth Edition*. England : Penguin Books .
- Wardagh, Roland. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics, Fifth Edition*. United Kingdom : Blackwell Publishing Ltd.
- Wattimena, Lucas. 2014. *Lukisan Cadas : Simbolis Orang Maluku*. Ambon : Balai Arkeologi Ambon.
- Zabadi, Fairul. 2020. Istilah Keekerabatan Bahasa Indonesia dan Bahasa Minangkabau : Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta.